

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI PADA STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU DESA BANDARKABUPATEN MAGETAN

Hamidatus Daris Sa'adah^{1*}, Pariyem², Fika Aninda Safitri³, Ninik Murtiyani⁴

¹D-III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
Email: hamy.daries@gmail.com

² D-III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
Email: pariyem.SSt@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah global yang di hadapi seluruh dunia terutama di Indonesia mengalami gizi kurang dan meningkatnya gizi lebih. Balita salah satu kelompok yang rawan mengalami masalah gizi. Pengetahuan ibu tentang gizi akan membentuk perilaku dan sikap ibu dalam memenuhi asupan makanan balita di buktikan melalui hasil status gizi balita. Metode: korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian adalah ibu balita yang memiliki anak usia 12-60 bulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan februari – maret 2024, di Posyandu Desa Bandar. *Non probability sampling* dengan Teknik *Simple Random Sapling* sebanyak 43 orang. Instrumen menggunakan kuesioner gizi, dan KMS berdasarkan BB/U. Data dianalisis dengan uji *Spearman Rank*. Hasil: Diperoleh bahwa dari 43 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 41 ibu balita (95,3%), dan status gizi baik 33 balita (76,7%). Hasil analisis nilai $P= 0,001$ ($p<0,05$). Kesimpulan: Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Desa Bandar Kabupaten Magetan.

Kata kunci: Pengetahuan ibu, Gizi, Status Gizi Balita

ABSTRACT

Background : The global problem faced throughout the world, especially in Indonesia, is malnutrition and increasing overnutrition. Toddlers are one group that is prone to experiencing nutritional problems. The mother's knowledge about nutrition will shape the mother's behavior and attitudes in fulfilling the toddler's food intake as proven through the results of the toddler's nutritional status. Method: correlation with Cross Sectional approach. The sample in the study were mothers of toddlers who had children aged 12-60 months. The research was carried out in February – March 2024, at Posyandu Bandar Village. Non probability sampling with Simple Random Sapling Technique as many as 43 people. The instrument uses a nutritional questionnaire, and KMS is based on BB/U. Data were analyzed using the Spearman Rank test. Results: It was found that of the 43 respondents, the majority of respondents had good knowledge of 41 mothers of toddlers (95.3%), and good nutritional status of 33 toddlers (76.7%). The analysis results have a value of $P= 0.001$ ($p<0.05$). Conclusion : There is a relationship between the level of maternal knowledge about nutrition and the nutritional status of toddlers in Bandar Village, Magetan Regency.

Keywords : Mother's Knowledge, Nutrition, Nutritional Status of Toddlers

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan zat gizi dari makanan yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Status gizi yang baik menjadi prioritas utama untuk kesehatan anak balita, hal ini dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal sesuai dengan harapan bangsa (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Balita salah satu kelompok yang rawan mengalami masalah gizi. Dan bila anak kurang gizi akan berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan bahkan dapat menyebabkan kematian (Yeti *et al*, 2021). Masalah Global yang di hadapi seluruh dunia terutama di Indonesia mengalami gizi kurang yang cukup tinggi disertai meningkatnya gizi lebih atau obesitas (Sara, 2021). Pengetahuan ibu yang rendah

tentang gizi menjadi salah satu penentu status gizi balita karena perilaku dan sikap ibu dalam menentukan makanan yang akan di konsumsi balita (Maflahatun, 2022).

Data menurut WHO pada tahun 2020, diperkirakan sebesar 21,9% atau 149 juta usia balita mengalami gizi buruk, 40 juta atau 5,9 % balita mengalami gizi lebih, 49 juta atau 7,3% balita mengalami gizi kurang (United Nations Children's Fund, 2020). Di Indonesia pada tahun 2022 status gizi lebih pada balita 3,5% balita, gizi kurang 17,1% balita, dan gizi buruk 21,6 % balita. Di Jawa Timur pada tahun 2022 terdapat 15,8% balita status gizi kurang 3,6% gizi lebih, 19,2% status gizi buruk, di Magetan pada tahun 2022 status gizi kurang 12,1% balita, gizi lebih 5,1% balita, dan gizi buruk 14,9% balita (SSGI, 2022). Berdasarkan data sementara dari bidan Desa Bandar pada bulan Oktober tahun 2023 terdapat 10 balita gizi kurang , dan 6 balita gizi lebih.

Beberapa masalah gizi kurang di antaranya yaitu kurang energy protein (KEP), anemia gizi besi (AGB), gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), kurang vitamin A (KVA) (Maflahatun, 2022). Masalah gizi kurang dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, terhambatnya pertumbuhan fisik, pertumbuhan otak terhambat dan kemampuan motorik mengalami keterlambatan. Gangguan gizi lebih atau obesitas pada balita karena adanya kesalahan dari asupan makanan anak dalam jumlah banyak tanpa memperhatikan kandungan nutrisi yang ada di dalam makanannya (Alexander, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi gangguan gizi pada balita diantaranya penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu konsumsi makanan dan penyakit infeksi yang diderita anak. Penyebab tidak langsung yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, budaya, kebersihan lingkungan, dan fasilitas kesehatan (Koriance et al., 2023). Pengetahuan ibu di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pendidikan, pekerjaan, usia, faktor pengalaman, minat, kebudayaan, dan informasi (Sara, 2021). Menurut penelitian Agus, dkk (2019), mengatakan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menimbulkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Berdasarkan penelitian Rosmalia, dkk (2020), menunjukkan nilai $p=0,022$ ($p < 0,05$) terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. Hal ini dikatakan bahwa, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu sebagai upaya perbaikan gizi, petugas kesehatan bekerja sama dengan kader untuk melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan, memotivasi ibu untuk membawa anaknya ditimbang ke posyandu untuk memantau tumbuh kembangnya melalui KMS, memberikan edukasi atau penyuluhan kepada ibu tentang gizi pada balita dengan cara lebih menarik seperti dengan poster dan demonstrasi cara menyajikan makanan yang bergizi dan seimbang supaya ibu dapat memasak makanan yang bervariasi, memberikan penyuluhan tentang gizi balita pada ibu untuk memberikan makanan kepada anak sesuai jumlah, jadwal dan jenisnya.

Setelah wawancara dengan 5 ibu balita terdapat 3 ibu balita yang tidak paham tentang gizi sehingga makanan yang dikonsumsi anaknya tidak sesuai dengan gizi seimbang. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan ibu tentang gizi pada status gizi balita di Posyandu Desa Bandar Kabupaten Magetan”.

METODE

Korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian adalah ibu balita yang memiliki anak usia 12-60 bulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan februari – maret 2024, di Posyandu Desa Bandar. *Non probability sampling* dengan Teknik *Simple Random Sapling*

sebanyak 43 orang. Instrumen menggunakan kuesioner gizi, dan KMS berdasarkan BB/U. Data dianalisis dengan uji *Spearman Rank*.

HASIL

1. Data Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Data Univariat

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Usia Ibu		
22 – 29 thn	12	27,9 %
30 – 37 thn	24	55,8 %
38 – 46 thn	7	16,2 %
Pekerjaan Ibu		
Swasta	8	18,6 %
Wiraswasta	4	9,3 %
Ibu Rumah Tangga	31	72,0 %
Pendidikan Ibu		
SMP	8	18,6 %
SMA	21	48,8 %
S1	14	32,5 %
Usia Anak		
12 - 28 bln	13	30,2 %
29 - 45 bln	16	37,2 %
46 – 60 bln	14	32,5 %
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	21	48,8 %
Perempuan	22	51,1 %

sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil, Sebagian besar responden berada pada rentang usia 30 – 37 tahun berjumlah 24 responden (55,8%). Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 31 ibu (72,0 %). Sebagian besar terdapat 21 responden (48,8%) yang berpendidikan terakhir SMA. Sebagian besar responden memiliki balita dengan rentang usia 29 – 45 bulan sebanyak 16 balita (37,2 %), dan Sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 anak (51,1 %).

2. Data Bivariat

Tabel 2 Karakteristik Responden Data Bivariat

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Tingkat pengetahuan Ibu		
Baik	41	95,3 %
Cukup	2	4,6 %
Status Gizi balita		
Gizi lebih	3	6,9 %
Gizi Baik	33	76,7 %
Gizi Kurang	4	9,3 %
gizi Buruk	3	6,9 %

sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar terdapat 41 responden (95,3%) mempunyai pengetahuan tentang gizi anak yang baik, dan sebagian besar terdapat 33 responden (76,7 %) dengan status gizi balita yang baik.

3. Hasil Spearman's rho

Correlations			
		Tingkat Pengetahuan	Status gizi balita
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.481**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	43	43
Status gizi balita	Correlation Coefficient	.481**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	43	43

sumber : data primer, 2024

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan *Rank Spearman* dari 43 responden di dapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Desa Bandar Kabupaten Magetan dengan nilai *correlation coefficient* bernilai positif menunjukkan hubungan cukup ($r = 0,481$) dan hubungan kedua variabel searah.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi di Posyandu Desa Bandar Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 2 Sebagian besar ibu balita di Posyandu Desa Bandar Kabupaten Magetan memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Notoatmodjo dalam (Puspitasari, 2017) pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya tindakan, seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan membentuk sikap ibu, dan mengerti dalam memenuhi gizi seimbang untuk anaknya. Menurut Mubarak dalam (Sara, 2021) Pengetahuan ibu di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pendidikan, pekerjaan, usia, faktor pengalaman, minat, kebudayaan, dan informasi. Dari pernyataan di atas dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang gizi balita akan membentuk sikap dan perilaku ibu dalam memberikan asupan yang baik bagi balitanya sehingga memiliki anak dengan status gizi baik. Semakin baik pengetahuan ibu akan membantu dalam mencegah terjadinya masalah status gizi pada anak. Untuk mencapai gizi baik diperlukan makanan dalam jumlah dan jenis yang sesuai dibutuhkan oleh tubuh. Di dalam 1 porsi makanan harus terdapat karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Makan teratur 3x dan camilan 2x antara makan utama di anjurkan untuk balita. Porsi makan di sesuaikan dengan kebutuhan balita. Makanan yang diberikan pada balita harus inovatif dan bervariasi supaya anak tertarik untuk makan, makannya sedikit tapi harus sering diberikan, dan disajikan dalam keadaan hangat. Lengkap tidaknya asupan makanan bergantung pada pengetahuan ibu dalam menyusun makanannya. Diperlukan pemahaman tentang status gizi anak yang baik supaya ibu tahu dan mengerti pentingnya pemberian makanan yg sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sehingga ibu dapat menerapkannya setiap hari.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia ibu. Hal ini sesuai dengan tabel 1 Sebagian besar responden berada pada rentang usia 30-37 tahun berjumlah 24 responden. Menurut Siregar dalam penelitian Sharah (2022), Bertambahnya umur seseorang dan bertambahnya pengalaman, maka semakin bertambahnya pengetahuan seseorang. Semakin matang usia ibu semakin banyak pengetahuan yang diperoleh serta semakin baik pula dalam pemberian gizi terhadap balita, hal ini didapatkan dari pengalaman yang dihadapinya.

Pekerjaan juga berpengaruh pada pengetahuan ibu. Menurut tabel 1 Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astri, Dkk (2021) Sebagian besar responden ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik dengan status gizi anaknya baik. Hal tersebut karena ibu rumah tangga adalah seorang yang memiliki peran paling besar terhadap pengasuhan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibu dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya sehingga lebih mengerti segala kebutuhan. Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dengan anak dan bisa memantau asupan makannya di bandingkan dengan ibu pekerja, dikarenakan ibu pekerja memiliki sedikit waktu dalam mendampingi makan anak. Ibu rumah tangga bisa memenuhi asupan makan anaknya dari pendapatan suami dan pendapatan keluarga lainnya. Apabila tidak bisa membeli makanan dengan harga mahal bisa digantikan dengan harga murah tetapi dengan kandungan yang sama, contoh : pisang cavendish bisa diganti pisang susu, pisang hijau, atau jenis pisang lainnya. Pengetahuan juga bisa di dapatkan ibu rumah tangga ketika berkumpul dengan ibu balita lainnya, mengikuti pelatihan ketrampilan, membaca buku , dan melalui gadget yang mudah dalam mencari informasi mengenai gizi balita.

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar ibu memiliki pendidikan terakhir SMA. Pengetahuan yang baik di dukung oleh pendidikan seseorang (Notoatmodjo, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosdiana (2020) menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan ibu memiliki hubungan signifikan ($p = 0,002$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan ibu yang lebih tinggi mempunyai anak dengan status gizi yang lebih baik. Dari pernyataan di atas tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi sikap dan pola pikir ibu dalam memperhatikan asupan makanan balita mulai dari mencari, memperoleh dan menerima berbagai informasi mengenai pengetahuan tentang asupan makanan gizi balita, sehingga akan mempengaruhi pemilihan makanan yang akan menentukan status gizi balitanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi juga pengetahuan ibu tentang asupan makanan yang baik bagi balitanya dan semakin mudah ibu dalam mengolah informasi.

2. Status Gizi Balita di Posyandu Desa Bandar Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar balita memiliki status gizi baik berada pada garis hijau muda dan tua, pada usia 29-45 bulan di dalam KMS berdasarkan BB/U. Menurut (Maestika, 2018) Berat badan sangat peka terhadap perubahan yang mendadak baik karena infeksi maupun konsumsi makanan yang menurun maka menggunakan indeks BB/U lebih menggambarkan status gizi seseorang saat ini. Indeks BB/U dapat digunakan untuk menilai berat badan kurang dan buruk, tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklarifikasikan anak gemuk. Balita dengan BB/U rendah, kemungkinan mengalami masalah pertumbuhan, sehingga perlu di konfirmasi dengan indeks BB/TB atau IMT/U sebelum di intervensi (Kemenkes, 2020). Balita dengan berat badan yang sama dan usia berbeda, maka status gizi nya akan berbeda. Sehingga status gizi anak baik ketika grafik pertumbuhannya di rentang normal, artinya berat badan sesuai dengan umur dan tinggi badan. Hal ini menandakan bahwa asupan gizi nya sesuai dengan aktivitasnya.

Terdapat 43 ibu balita yang sesuai dengan kriteria datang di posyandu ketika pengambilan data. Pentingnya kesadaran ibu untuk datang ke posyandu minimal 8x pertemuan untuk memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan anaknya. (Febri, 2011). Status gizi dapat diketahui melalui penimbangan di posyandu, hasilnya di catat dalam KMS. Titik berat badan bulan lalu dihubungkan dengan hasil penimbangan bulan ini menggunakan garis. Apabila terdapat masalah pada pertumbuhan dan perkembangan balita bisa segera di atasi. Terdapat 5 meja dalam posyandu, meja 1 pendaftaran, meja 2 penimbangan berat badan, tinggi badan, lila, lingkaran kepala, dan lingkaran dada. Meja 3 mencatat hasil penimbangan , meja 4 penyuluhan gizi balita, dan meja 5 pelayanan Kesehatan, imunisasi, pemberian vitamin A, pemberian obat cacing, dan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk meningkatkan status gizi serta

mencukupi kebutuhan gizi balita sesuai umurnya (Kemenkes, 2021). Dari pernyataan di atas, meja 4 Penyuluhan gizi balita setiap posyandu harus selalu ada untuk menambah pengetahuan ibu, dan menunjang gizi anaknya. Diharapkan setiap kedatangan ibu ke posyandu selalu membawa pengetahuan baru. Di meja 4 ibu yang harus mengisi kuesioner, karena Ibu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai gizi untuk diterapkan dalam pemberian asupan yang baik bagi balitanya, sehingga status gizi anaknya baik.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Desa Bandar Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel 3 hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Desa Bandar Kabupaten Magetan di dapatkan hasil uji korelasi menggunakan *Rank Spearman* dari 43 responden di dapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Desa Bandar Kabupaten Magetan dengan nilai *correlation coefficient* menunjukkan hubungan cukup ($r = 0,481$). Relevan dengan penelitian Rosmalia, dkk (2020), menunjukkan nilai $p=0,022$ ($p < 0,05$) terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Faktor yang mempengaruhi gizi pada balita diantaranya penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu konsumsi makanan dan penyakit infeksi yang diderita anak. Penyebab tidak langsung yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, budaya, kebersihan lingkungan, dan fasilitas kesehatan (Koriance et al., 2023). Berdasarkan penelitian sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dengan status gizi balita baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati (2017), dijelaskan bahwa mayoritas ibu balita memiliki pengetahuan baik dengan status gizi balita baik. Dari pernyataan di atas Pengetahuan baik dengan status gizi balita baik akan diterapkan melalui tindakan yang ibu ketahui, pahami, dan di aplikasikan, misalnya dalam proses memasak makanan untuk balita, cara menyajikan, mengatur porsi makanan dan waktu pemberian, sehingga kebutuhan balita terpenuhi status gizinya akan sesuai dengan usianya.

Ibu yang memiliki pengetahuan cukup mempunyai anak status gizinya buruk. Sejalan dengan penelitian Rosmalia (2020), Tingkat pengetahuan ibu cukup dengan status gizi buruk. Hal tersebut disebabkan karena pekerjaannya karyawan swasta, sehingga ibu terlalu sibuk bekerja dan kurang telaten dalam merawat dan memenuhi kebutuhan gizi seimbang untuk anaknya. Pengetahuan ibu cukup atau kurang akan seadanya dalam menyajikan makanan untuk balitanya, sehingga kebutuhan balita tidak terpenuhi dan status gizinya tidak sesuai dengan usianya.

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di Posyandu Desa Bandar Kabupaten Magetan terdapat 41 responden (95,3%) mempunyai pengetahuan tentang gizi anak yang baik.
2. Status Gizi Balita Di Posyandu Desa Bandar Kabupaten Magetan terdapat 33 balita (76,7 %) dengan status gizi balita yang baik.
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Desa bandar Kabupaten Magetan dengan kekuatan hubungan antar variabel pada Tingkat cukup yaitu dengan p value= 0,001 ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0,481$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Eka,. & Astrika, F,. 2019. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar*. Vol. 7 (1).
- Astri, Y,.2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik*. Vol.10 (2).
- Ayuningtyas, dkk. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita*. Vol.

1(1)

- Berliana, E, 2022. *Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*. Program Studi Keperawatan. Stikes Bhakti Husada Mulia.Madiun.
- Dimiyati, 2020. "Penyuluhan Pentingnya Peran Ibu Dalam Keluarga." Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bandar Lampung, 1(1): 1-6.
- Kemenkes, RI. (2021). 613.043 2 Ind p. *Petunjuk Teknis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (Kms) Balita*.
- Koriance, M., Susana, M., Nona, I., & Conterius, R. E. B. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Pogonbola Desa Pogon Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka*. 10(1), 93–102.
- Maflahatun, N.,2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita (*Literature review*) . *Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas ilmu Kesehatan. Universitas dr.Soebandi. Jember*
- Maryatin, dkk. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Tahun 2020*.
- Rosmalia, K., 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.
- Sara, N.,2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Di Puskesmas Padang Bulan Selayang II Medan.*Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth. Medan.
- SSGI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan / BKPK Kemenkes*. 1–154. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022/>
- Yeti, Dkk,2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita pada Masa Pandemi Covid-19 di Posyandu Blok Cipeucang II Desa Talagawetan UPTD Puskesmas Talaga Kabupaten Majalengka*, 02 (01).